

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS KESALAHAN SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL CERITA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
**Pendidikan Matematika**



Oleh :

**NEFTA NUMPING MARDANI  
A 410 080 129**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan, KartasuraTelp. (0271)717417, Fax. 715448, Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Sumardi, M.Si ( Pembimbing I )

NIP/NIK : 131283257

Nama : Masduki, S.Si, M.Si ( Pembimbing II )

NIP/NIK : 918

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi ( Tugas Akhir ) dari mahasiswa :

Nama : Nefta Numping Mardani

NIM : A410080129

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **ANALISIS KESALAHAN SISWA KELAS VII SEKOLAH**

**MENENGAH PERTAMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL**

**CERITA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing I

Dr. H. Sumardi, M.Si

NIK : 131283257

Pembimbing II

Masduki, S.Si, M.Si

NIK : 918

## ANALISIS KESALAHAN SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA

Oleh :

Nefta Numping Mardani<sup>1</sup>, Sumardi<sup>2</sup>, dan Masduki<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [Neftadenawa@gmail.com](mailto:Neftadenawa@gmail.com)

<sup>2</sup> Staf Pengajar FKIP UMS, [s\\_mardi15@yahoo.co.id](mailto:s_mardi15@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> Staf Pengajar Universitas FKIP UMS, [masduki918@yahoo.co.id](mailto:masduki918@yahoo.co.id)

*Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit yang terletak di jalan karangduren, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes. Untuk mengetahui kesalahan anak dalam menyelesaikan soal cerita, peneliti melakukan wawancara dengan guru terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan tes yang dilaksanakan langsung dengan siswa. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan kepada guru dan dalam tes, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa 5 soal cerita. Dari penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dengan guru dan hasil tes pada siswa yang dianalisis kesalahan dalam mengerjakan dapat disimpulkan bahwa ada kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita. persentase kesalahan pemahaman konsep sebesar 37.95%, persentase kesalahan membuat model matematika sebesar 18.18 %, persentase kesalahan melakukan komputasi sebesar 12.27 % dan persentase kesalahan menarik kesimpulan sebesar 57.34%. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit, Boyolali dalam menyelesaikan soal cerita yaitu pada aspek menarik kesimpulan.*

*Kata Kunci : kesalahan, siswa, soal cerita.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis. Dalam pendidikan yang paling penting yaitu proses dari pendidikan tersebut bukan hasil akhirnya, karena dengan proses tersebut peserta didik dapat menjadi lebih mengerti atau paham dari sebelumnya. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak sehari dua hari tetapi tahunan bahkan puluhan tahun. Dalam dunia pendidikan erat sekali hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan sekarang sangat pesat terutama

ilmu yang menyangkut kehidupan. Kehidupan yang ada sekarang memerlukan pemikiran yang logis dan kreatif. Salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia untuk berpikir logis serta kreatif adalah matematika.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD sampai SLTA dan bahkan juga Perguruan Tinggi. Alasan matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika banyak digunakan dalam segi kehidupan, dapat dipergunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah. Menurut Abdurrahman (2003:252), "Ide manusia tentang Matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika itu hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi, tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri dan trigonometri.

Soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak soal ujian yang meliputi Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Akhir.

Nasional (UAN) selalu terdapat soal berbentuk cerita. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraihinya. Hasil prestasi belajar siswa tercapai dengan baik, jika siswa mampu menyelesaikan soal cerita matematika. Disamping itu, soal cerita matematika mempunyai kontribusi dalam kehidupan sehari-hari yaitu siswa akan mampu menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Soal cerita juga mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih mengetahui hakekat dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Selain itu, soal cerita sangat bermanfaat untuk perkembangan proses berpikir siswa karena dalam menyelesaikan masalah yang terkandung dalam soal cerita diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang membutuhkan pemahaman dan penalaran. Namun kenyataannya, banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan

soal cerita, hal ini bisa disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika dan unsur mana yang harus dimisalkan dengan suatu variabel.

Salah satu kemampuan siswa yang dianggap rendah menurut guru dan kebanyakan siswa adalah kemampuan dalam menyelesaikan soal uraian matematika berbentuk cerita. Soal cerita memang jarang digunakan, karena hanya pada pokok bahasan tertentu saja yang evaluasi pembelajarannya menggunakan soal uraian berbentuk cerita, ditambah Ujian Nasional pun bentuk soalnya selalu berbentuk pilihan ganda, sehingga soal uraian bentuk cerita jarang digunakan pada evaluasi pembelajaran matematika, maka tidak heran kalau kesalahan konsep dalam menyelesaikan soal uraian berbentuk cerita sering terjadi.

Hal itu menarik peneliti melakukan penelitian terhadap siswa, karena untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal uraian berbentuk cerita pada bidang studi matematika. Dengan ini juga, guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi berikutnya atau belum. Selain itu guru juga dapat menganalisa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal uraian berbentuk cerita pada bidang studi matematika. ditambah guru dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat ditentukan dari bentuk tesnya atau tidak

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyelesaikan Soal Cerita” dengan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit. Oleh karena itu peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanakah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang dilakukan oleh siswa kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit?

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan pada kesalahan, soal cerita, dan siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

Mendiskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang dilakukan oleh siswa kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Karakteristik umum penelitian kualitatif diantaranya: latar alamiah merupakan sumber data langsung dan penelitian merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan selalu dalam bentuk angka-angka, peneliti kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses dan sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya. Dalam penelitian ini akan menganalisis kesalahan siswa kelas VIIC sekolah menengah pertama Negeri 2 Sawit dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Hal utama yang ditekankan pada penelitian jenis ini adalah bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan berusaha mengidentifikasikannya.

Dalam penelitian ini, guru matematika yang bertindak sebagai subjek yang memberikan tindakan. Seluruh siswa kelas VIIC di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit sebagai subjek yang menerima tindakan dalam menyelesaikan soal cerita. Peneliti dibantu mitra guru matematika sebagai observer.

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi:

1. Informan atau nara sumber orang yang tahu persis tentang informasi (data) yang ingin didapatkan berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran. Obyek penelitian ini adalah

kesalahan siswa kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas belajar mengajar.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua metode yaitu wawancara dan tes tertulis.

1. Wawancara

Proses wawancara sampai memperoleh interpretasi dari informan, dan kemudian peneliti menginterpretasikan interpretasi informasi tersebut sampai memperoleh bahasa ilmiah yang tidak merubah makna dari interpretasi pertama. Dalam hal ini Berger (dalam Santoso, 2004) menyebutnya dengan *first order understanding* dan *second order understanding* (<http://tjptosubadi.blogspot.com/2010/04/contoh-proposal-penelitian-kualitatif.html>).

2. Tes

Metode tes yang digunakan penelitian ini berbentuk soal cerita. Soal cerita sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah item soal yang dijawab benar ataupun salah oleh siswa untuk kemudian data tersebut diolah dengan cara mengidentifikasi aspek kesalahannya.

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan instrumen penelitian maka dapat diperoleh hasil dari pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk menyatakan persentase. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah berupa soal tes yaitu soal-soal matematika yang berbentuk soal cerita. Peneliti menentukan validitas item terhadap soal yang diujikan kepada siswa, karena soal yang diujikan tersebut disusun oleh peneliti sendiri. Dalam menyusun soal tersebut peneliti bekerja sama dengan guru pengajar kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Validitas item berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur item soal yang seharusnya, artinya tes tersebut harus mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Tes hasil belajar tidak mungkin dapat mengungkapkan semua materi yang ada dalam bidang tertentu sekalipun dalam waktu satu semester. Oleh sebab itu harus diambil sebagian dari materi yang terkandung dalam seluruh materi yang bersangkutan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah non statistika atau analisis kualitatif dengan persentase. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka peneliti menggunakan analisis data untuk mengetahui persentase kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita di sekolah menengah pertama negri 2 Sawit pada Tahun Ajaran 2012/2013.

Untuk mempermudah cara kerja dalam penelitian ini peneliti membuat tabel.

**Tabel 3.1 Analisis Kesalahan Siswa Tiap Item Soal**

Aspek	Skor	Nomor Soal					Total
		1	2	3	4	5	
I	$\sum S$						
	$\sum B$						
II	$\sum S$						
	$\sum B$						
III	$\sum S$						
	$\sum B$						
IV	$\sum S$						
	$\sum B$						

Jenis kesalahan

Aspek I : Kesalahan dalam pemahaman konsep

Aspek II : Kesalahan dalam membuat model matematika

Aspek II : Kesalahan dalam melakukan komputasi

Aspek IV : Kesalahan dalam menarik kesimpulan



Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dari kumpulan makna tiap kategori disimpulkan sementara, kemudian dilakukan penyimpulan secara umum. Untuk menghitung persentase kesalahan pada aspek-aspek yang akan diukur, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma S}{\Sigma S + \Sigma B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

$\Sigma S$  = Total jumlah kesalahan dari tiap jenis kesalahan

$\Sigma B$  = Total jumlah ketidaksalahan dari tiap jenis kesalahan

Hasil perhitungan persentase ini kemudian dikualifikasikan menurut kriteria penilaian Arikunto (2006:267). Untuk mengetahui persentase tingkat kesalahan semua siswa ditentukan kriteria sebagai berikut:

$0\% \leq P < 20\%$  : Sangat Rendah

$20\% < P \leq 40\%$  : Rendah

$40\% < P \leq 60\%$  : Sedang

$60\% < P \leq 80\%$  : Tinggi

$80\% < P \leq 100\%$  : Sangat tinggi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari test soal cerita yang diujikan pada siswa yang telah terkumpul, diperoleh data tipe kesalahan, dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Kesalahan aspek I yaitu kesalahan pemahaman konsep

Tabel 4.1. kesalahan pemahaman konsep

Aspek	Nomor Soal						Total
	Skor	1	2	3	4	5	
I	$\Sigma S$	30	35	33	36	33	167
	$\Sigma B$	58	53	55	52	55	273

Persentase kesalahan yang di hadapi siswa pada aspek I :

$$P = \frac{Tot \sum S}{Tot \sum S + Tot \sum B} \times 100\%$$

$$P = \frac{167}{167 + 273} \times 100\%$$

$$P = \frac{167}{440} \times 100\%$$

$$P = 37.95\%$$

2. Kesalahan aspek II yaitu kesalahan membuat model matematika

Tabel 4.2. kesalahan membuat model matematika

Aspek	Nomor Soal						Total
	Skor	1	2	3	4	5	
II	$\Sigma S$	18	25	30	24	15	112
	$\Sigma B$	114	85	102	108	95	504

Persentase kesalahan yang di hadapi siswa pada aspek II :

$$P = \frac{Tot \sum S}{Tot \sum S + Tot \sum B} \times 100\%$$

$$P = \frac{112}{112 + 504} \times 100\%$$

$$P = \frac{112}{616} \times 100\%$$

$$P = 18.18\%$$

3. Kesalahan aspek III yaitu kesalahan melakukan komputasi

Tabel 4.3. kesalahan melakukan komputasi

Aspek	Nomor Soal						Total
	Skor	1	2	3	4	5	
III	$\Sigma S$	6	0	0	5	70	81
	$\Sigma B$	126	132	132	105	84	579

Persentase kesalahan yang di hadapi siswa putra pada aspek III :

$$P = \frac{Tot \sum S}{Tot \sum S + Tot \sum B} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{81 + 579} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{660} \times 100\%$$

$$P = 12.27\%$$

4. Kesalahan Tipe IV yaitu kesalahan menarik kesimpulan

Tabel 4.4. kesalahan menarik kesimpulan

Aspek	Nomor Soal						Total
	Skor	1	2	3	4	5	
IV	$\Sigma S$	36	45	36	45	88	250
	$\Sigma B$	52	65	52	65	0	234

Persentase kesalahan yang di hadapi siswa putra pada aspek IV :

$$P = \frac{Tot \Sigma S}{Tot \Sigma S + Tot \Sigma B} \times 100\%$$

$$P = \frac{250}{250 + 234} \times 100\%$$

$$P = \frac{250}{484} \times 100\%$$

$$P = 51.65\%$$

Dari hasil perhitungan data diatas diperoleh:

- a. Aspek I : Kesalahan pemahaman konsep

Berdasarkan perhitungan persentase kesalahan yang dialami siswa pada aspek I yaitu kesalahan pemahaman konsep didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai presentase sebesar 37.95% dimana persentase ini tergolong rendah.

- b. Aspek II : Kesalahan membuat model matematika

Berdasarkan perhitungan persentase kesalahan yang dialami siswa pada aspek II yaitu kesalahan membuat model matematika didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai persentase sebesar 18.18 % dimana persentase ini tergolong sangat rendah.

- c. Aspek III : Kesalahan melakukan komputasi

Berdasarkan perhitungan persentase kesalahan yang dialami siswa pada aspek III yaitu kesalahan melakukan komputasi didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai persentase sebesar 12.27 % dimana persentase ini tergolong sangat rendah.

d. Aspek IV : Kesalahan menarik kesimpulan

Berdasarkan perhitungan persentase kesalahan yang dialami siswa pada aspek IV yaitu kesalahan menarik kesimpulan didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai persentase sebesar 51.65% dimana persentase ini tergolong sedang.

Berdasarkan perhitungan persentase kesalahan yang dialami siswa dan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan pada aspek I (pemahaman kosep) kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa adalah pemahaman terhadap apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga dengan kemampuan tersebut setidaknya siswa mengetahui bagaimana langkah selanjutnya dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam contoh pekerjaan siswa, mereka tidak memahami apa yang dimaksud dari soal. Mereka hanya membaca sekali dan tidak mengulang membaca lagi, siswa langsung mengerjakan tanpa dipahami dulu maksud dari soal tersebut.

Kesalahan Aspek II (Kesalahan membuat model matematika) dalam contoh pekerjaan siswa, mereka lupa,tidak tahu rumus atau tidak menulis rumus yang akan digunakan untuk mengerjakan soal, siswa langsung mengerjakan soal tersebut.

Kesalahan Aspek III (Kesalahan melakukan komputasi) kesalahan penggunaan data dalam contoh pekerjaan siswa, mereka kurang teliti dalam membaca dan melihat angka karena terburu-buru dalam mengerjakan soal sehingga salah dalam memasukkan angka. Selain itu, anak juga tidak meneliti kembali apakah datanya sudah benar atau belum.

Kesalahan Aspek IV (Kesalahan menarik kesimpulan) kesalahan menarik kesimpulan sering dijumpai dari hasil mengalikan siswa. Kesalahan tersebut karena siswa beranggapan setelah melakukan komputasi, tahap penyelesaian soal cerita sudah selesai. Selain itu siswa juga malas untuk menulis dan menyimpulkan kembali dari hasil komputasi.

Hasil yang telah penulis peroleh tersebut ternyata bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiyawati (2011) yaitu kesalahan

memahami soal, kesalahan membuat model matematika, kesalahan melakukan komputasi, dan kesalahan menarik kesimpulan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan awal penelitian yaitu untuk menganalisis kesalahan siswa kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali dalam menyelesaikan soal cerita, maka peneliti mengambil langkah untuk analisis kesalahan siswa dalam pemahaman konsep, membuat model matematika, melakukan komputasi dan menarik kesimpulan dari soal cerita yang dikerjakan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari 4 aspek kesalahan. Persentase kesalahan yang dilakukan siswa secara keseluruhan pada tiap-tiap tipe kesalahan adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pemahaman konsep sebesar 37.95% tergolong sangat rendah.
2. Kesalahan dalam membuat model matematika sebesar 18.18% tergolong sangat rendah.
3. Kesalahan dalam melakukan komputasi sebesar 12.27 % tergolong sangat rendah.
4. Kesalahan menarik kesimpulan sebesar 51.65% tergolong sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika, dan siswa.

### **1. Terhadap Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru kelas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang diterapkan harus sesuai dengan tujuan kurikulum saat ini yang mengutamakan pemecahan masalah, proses penyelesaian dan pengkomunikasian gagasan dalam matematika. Hal itu diharapkan akan meningkatkan kemampuan matematik siswa dalam pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Terhadap Guru

Melihat kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita disarankan Guru bidang studi matematika memberikan banyak latihan dan bimbingan dalam menyelesaikan soal cerita.

## 3. Terhadap Siswa

Dalam belajar hendaknya siswa lebih mendalami konsep yang ia pelajari, berlatih mengerjakan soal cerita, tidak malu untuk bertanya tentang materi yang belum dikuasai dan tidak hanya mementingkan operasi jawaban akhir saja.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiyawati, Indra. 2011. *Identifikasi Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pelajaran Segitiga Dan Segi Empat Siswa Kelas VII Smp N 5 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi UNY: Tidak diterbitkan.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakyarya.

“Wawancara”. *Online*, <http://tjptosubadi.blogspot.com/2010/04/contoh-proposal-penelitian-kualitatif.html>. diakses tanggal 6 juli 2013